JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 2 Oktober 2025 pp 263-271
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

Analisis PT ESSA Industries Indonesia Tbk sebagai Saham Investasi di Bursa Efek Indonesia

Firda Ananda Yulia Sari [1], Yeny Novita Fitriani [2], Achmad Faris Fizabillah [3*], Alvazaki Ikbar Maulana [4], I. Made Suparta [5]
[1-5] Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 60118, Surabaya, Jawa Timur
e-mail: anandafirda92@gmail.com [1], Novitafitriani167@gmail.com [2], fi.zabillah28@gmail.com [3], ikbarmaulana2004@gmail.com [4], madesuparta@gmail.com [5]

ARTICLE INFO

Article history:
Artikel masuk 28 Juni 2025
Revisi 25 Juli 2025
Diterima 18 Oktober 2025
Terbit 23 Oktober 2025

Keywords:
Financial Performance;
Macroeconomic Factors;
PT ESSA Industries Indonesia Tbk;
Single Index Model;
Stock Investment;

* *korespondensi : fi.zabillah28@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i2.1146

ABSTRACT

This study aims to analyze the feasibility of PT ESSA Industries Indonesia Tbk's stock as an investment instrument on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research method employed is a literature review, examining the company's 2023 financial statements, stock trading dynamics, and the impact of macroeconomic factors such as exchange rates, inflation, and GDP growth. Additionally, the single index model is applied to assess ESSA's position within an optimal investment portfolio. The findings reveal that ESSA demonstrates stable financial performance, a healthy capital structure, and promising growth prospects in the energy and chemical sectors. Nevertheless, stock price volatility due to global commodity price fluctuations and economic conditions remains a critical concern for investors. Considering its potential returns and manageable risk level, ESSA's stock is considered a viable component in a diversified investment portfolio.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan saham PT ESSA Industries Indonesia Tbk sebagai instrumen investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji laporan keuangan tahun 2023, dinamika transaksi saham, serta pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB. Selain itu, penelitian ini juga menerapkan model indeks tunggal untuk mengevaluasi posisi ESSA dalam portofolio investasi optimal. Hasil analisis menunjukkan bahwa ESSA memiliki kinerja keuangan yang stabil, struktur permodalan yang sehat, serta prospek pertumbuhan yang menjanjikan di sektor energi dan kimia. Meskipun demikian, volatilitas harga saham akibat fluktuasi harga komoditas global dan kondisi ekonomi tetap menjadi pertimbangan penting bagi investor. Dengan mempertimbangkan potensi imbal hasil dan tingkat risiko, saham ESSA dinilai layak menjadi bagian dari portofolio investasi yang terdiversifikasi.

Kata Kunci: Faktor Makroekonomi; Investasi Saham; Kinerja Keuangan; Model Indeks Tunggal; PT ESSA Industries Indonesia Tbk,

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

1. PENDAHULUAN

Investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menjadi salah satu instrumen keuangan yang diminati oleh berbagai kalangan investor, baik individu maupun institusi, di Indonesia. Dengan jumlah perusahaan tercatat mencapai 941 per Desember 2024, BEI menawarkan beragam pilihan saham dari berbagai sektor, termasuk sektor manufaktur, pertambangan, properti, dan jasa keuangan. Salah satu emiten yang menarik perhatian adalah PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA), yang bergerak di bidang pemurnian dan pengolahan gas bumi untuk menghasilkan Liquefied Petroleum Gas (LPG), kondensat, dan amonia. ESSA, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Surya Esa Perkasa Tbk, telah terdaftar di BEI dan menjadi bagian dari sektor manufaktur, khususnya industri dasar dan kimia.

Perusahaan ini memiliki peran strategis dalam mendukung swasembada produk gas hilir di Indonesia, menjadikannya salah satu emiten yang relevan untuk dianalisis sebagai instrumen investasi. Investasi saham menawarkan potensi keuntungan melalui capital gain dan dividen, namun juga mengandung risiko akibat fluktuasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, seperti inflasi, kurs, dan pertumbuhan PDB, serta faktor mikro seperti kinerja keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, analisis terhadap ESSA sebagai saham investasi menjadi penting untuk memahami potensi dan risikonya di pasar modal Indonesia.

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah ESSA layak dijadikan sebagai pilihan investasi berdasarkan kinerja keuangan, dinamika pasar, dan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi harga sahamnya. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, analisis ini akan mengintegrasikan berbagai sumber akademik dan data pasar untuk memberikan pandangan yang komprehensif.

Sektor manufaktur, tempat ESSA beroperasi, memiliki kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, menyumbang sekitar 20% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan lapangan usaha. Sektor ini mencakup berbagai subsektor, termasuk industri dasar dan kimia, yang menghasilkan produk-produk esensial seperti LPG dan amonia, yang digunakan dalam pertanian, manufaktur, dan energi. ESSA, dengan kapasitas produksi LPG sebesar 190 ton per hari dan kondensat 500 barel per hari, serta amonia sebesar 2.000 ton per hari melalui anak usahanya, menunjukkan posisi yang kuat di pasar domestik.

Namun, seperti halnya investasi saham lainnya, ESSA juga dipengaruhi oleh ketidakstabilan makroekonomi global, seperti fluktuasi harga komoditas energi dan perubahan kebijakan moneter. Oleh karena itu, investor perlu memahami dinamika pasar saham, kinerja keuangan perusahaan, dan faktor eksternal yang dapat memengaruhi nilai investasi. Analisis ini akan mengeksplorasi bagaimana ESSA dapat menjadi bagian dari portofolio investasi yang optimal, dengan mempertimbangkan model indeks tunggal sebagaimana dianalisis dalam penelitian sebelumnya, serta dampak variabel ekonomi terhadap harga saham.

Pentingnya analisis saham seperti ESSA juga didorong oleh meningkatnya minat investor terhadap saham-saham di sektor energi dan kimia, yang dianggap memiliki permintaan stabil karena produknya merupakan kebutuhan pokok di berbagai industri. Namun, investor sering kali menghadapi kebingungan dalam menentukan waktu yang tepat untuk membeli atau menjual saham, terutama dalam kondisi pasar yang berfluktuasi, seperti downtrend, sideways, atau uptrend

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Investasi Saham di Bursa Efek Indonesia

Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi di pasar modal yang melibatkan pembelian kepemilikan sebagian dari suatu perusahaan yang telah go public, seperti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI berperan sebagai lembaga yang memfasilitasi perdagangan efek, memastikan transaksi berjalan secara adil, efisien, dan transparan.

Menurut data BEI, per Desember 2024, terdapat 941 perusahaan tercatat, yang terbagi dalam tiga papan pencatatan: Utama, Pengembangan, dan Pemantauan Khusus. Investasi saham menawarkan potensi keuntungan melalui capital gain (kenaikan harga saham) dan dividen (pembagian laba perusahaan), namun juga memiliki risiko tinggi akibat volatilitas harga saham yang dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan dan eksternal seperti kondisi ekonomi global.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Menurut [2] menunjukkan bahwa harga saham perusahaan di BEI, termasuk di sektor properti dan real estate, dipengaruhi oleh rasio keuangan seperti Capital Expenditure to Book Value of Asset (CAPBVA) dan Investment to Net Sales (IONS). Hal ini menegaskan bahwa analisis fundamental, yang mencakup evaluasi kinerja keuangan perusahaan, menjadi krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ESSA, pemahaman tentang dinamika pasar saham di BEI menjadi dasar untuk mengevaluasi potensinya sebagai instrumen investasi

2.2. Kinerja Keuangan Perusahaan dan Relevansinya dalam Investasi

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu indikator utama yang digunakan investor untuk menilai potensi saham. Analisis laporan keuangan, seperti yang dilakukan oleh [1], memberikan wawasan tentang kesehatan finansial perusahaan melalui rasio-rasio seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Untuk ESSA.

Laporan keuangan tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan ini memiliki kapasitas produksi yang signifikan di sektor LPG dan amonia, yang merupakan komoditas penting dengan permintaan stabil di pasar domestik dan internasional. Kinerja keuangan yang baik, seperti pertumbuhan pendapatan dan laba bersih, dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap saham perusahaan. Namun, investor juga perlu mempertimbangkan risiko, seperti ketidakstabilan harga komoditas energi yang dapat memengaruhi profitabilitas ESSA.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur seperti ESSA memiliki nilai tambah karena mengolah bahan baku menjadi produk jadi, yang memberikan stabilitas permintaan dibandingkan sektor lain seperti jasa. Oleh karena itu, analisis kinerja keuangan ESSA akan menjadi fokus utama untuk menentukan apakah saham ini layak dipertimbangkan sebagai bagian dari portofolio investasi.

2.3. Model Indeks Tunggal dalam Pembentukan Portofolio Optimal

Model indeks tunggal adalah pendekatan yang digunakan untuk membentuk portofolio investasi optimal dengan mempertimbangkan hubungan antara return saham individu dan indeks pasar. Penelitian oleh [2] menunjukkan bahwa model ini efektif untuk mengevaluasi saham-saham di BEI, termasuk dalam menentukan bobot portofolio yang meminimalkan risiko sambil memaksimalkan imbal hasil. Dalam model ini, return saham dihitung berdasarkan hubungannya dengan indeks pasar seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan mempertimbangkan beta (tingkat sensitivitas saham terhadap perubahan pasar) dan alpha (return tambahan di atas return pasar).

Untuk ESSA, analisis menggunakan model indeks tunggal dapat membantu investor memahami sejauh mana saham ini berkorelasi dengan pergerakan pasar dan apakah saham ini memiliki potensi untuk memberikan imbal hasil yang lebih tinggi dibandingkan indeks pasar. Dengan memasukkan ESSA ke dalam portofolio, investor dapat mendiversifikasi risiko, terutama karena ESSA beroperasi di sektor energi yang memiliki karakteristik berbeda dari sektor lain seperti perbankan atau properti. Pendekatan ini akan digunakan untuk mengevaluasi posisi ESSA dalam portofolio optimal.

2.4. Faktor Makroekonomi yang Memengaruhi Harga Saham

Harga saham perusahaan di BEI, termasuk ESSA, dipengaruhi oleh berbagai faktor makroekonomi seperti kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB. Menurut [5] menunjukkan bahwa fluktuasi kurs memiliki dampak signifikan terhadap harga saham di subsektor perbankan, dan prinsip ini juga relevan untuk sektor manufaktur seperti ESSA, yang bergantung pada ekspor dan impor bahan baku.

Selain itu, inflasi dapat meningkatkan biaya produksi, yang pada akhirnya memengaruhi profitabilitas perusahaan dan persepsi investor terhadap sahamnya. Pertumbuhan PDB mencerminkan kesehatan ekonomi nasional, yang memengaruhi daya beli dan permintaan terhadap produk ESSA seperti LPG dan amonia. Selain faktor-faktor ini, harga komoditas energi global juga menjadi variabel penting, mengingat ESSA beroperasi di sektor energi. Oleh karena itu, analisis terhadap faktor makroekonomi ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang risiko dan peluang investasi di saham ESSA

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

2.5. Dinamika Transaksi Saham di BEI

Dinamika transaksi saham, seperti volatilitas harga dan tren pasar, memengaruhi persepsi investor terhadap suatu saham. Menurut [3], dinamika transaksi derivatif di sektor tambang minyak dan gas bumi menunjukkan bahwa saham di sektor energi cenderung memiliki volatilitas tinggi karena sensitivitasnya terhadap harga komoditas. Untuk ESSA, yang bergerak di sektor serupa, volatilitas harga saham dapat dipengaruhi oleh perubahan harga LPG dan amonia di pasar global, serta sentimen investor terhadap sektor energi.

Penelitian juga menunjukkan bahwa investor sering kali terjebak dalam keputusan emosional, seperti membeli saham saat downtrend dengan harapan mendapatkan harga murah, namun justru mengalami kerugian lebih besar jika pasar terus menurun. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika transaksi saham ESSA, termasuk pola harga dan volume perdagangan, akan membantu investor mengembangkan strategi yang lebih konsisten dan terinformasi[2]

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka untuk menganalisis PT ESSA Industries Indonesia Tbk sebagai saham investasi di BEI. Studi pustaka dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif dari berbagai sumber akademik, laporan keuangan, dan data pasar tanpa memerlukan pengumpulan data primer. Pendekatan ini memanfaatkan literatur yang relevan, seperti jurnal, disertasi, dan artikel ilmiah, untuk membangun argumen yang kuat tentang potensi investasi ESSA. Data utama yang digunakan mencakup laporan keuangan ESSA tahun 2023, data historis harga saham dari BEI, dan analisis portofolio dari penelitian sebelumnya. Pendekatan ini memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis dan berdasarkan bukti yang telah dipublikasikan.

3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur akademik dan laporan resmi. Pertama, laporan keuangan PT ESSA Industries Indonesia Tbk tahun 2023, yang dianalisis oleh [1], digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Kedua, penelitian oleh [2] tentang model indeks tunggal memberikan landasan untuk analisis portofolio optimal. Ketiga, penelitian oleh [5] dan [4] digunakan untuk memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap harga saham. Keempat, artikel oleh [3] memberikan wawasan tentang dinamika transaksi saham di sektor energi. Selain itu, data pasar dari situs resmi BEI dan platform investasi seperti Stockbit digunakan untuk melengkapi analisis. Semua sumber ini dipilih karena relevansinya dengan topik dan kredibilitasnya sebagai sumber akademik atau resmi.

3.3. Prosedur Analisis

Prosedur analisis dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap. Pertama, analisis kinerja keuangan ESSA dilakukan dengan mengevaluasi rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas berdasarkan laporan keuangan tahun 2023. Kedua, posisi ESSA dalam portofolio optimal dianalisis menggunakan model indeks tunggal, dengan mempertimbangkan beta saham dan korelasi dengan IHSG. Ketiga, pengaruh faktor makroekonomi seperti kurs, inflasi, dan pertumbuhan PDB terhadap harga saham ESSA dievaluasi dengan merujuk pada penelitian sebelumnya dan data pasar. Keempat, dinamika transaksi saham ESSA, termasuk volatilitas dan tren harga, dianalisis menggunakan data historis dari BEI. Hasil dari masing-masing tahap diintegrasikan untuk memberikan rekomendasi apakah ESSA layak dijadikan saham investasi. Analisis ini dilakukan secara deskriptif dan interpretatif untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang potensi dan risiko investasi di ESSA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Kinerja Keuangan PT ESSA Industries Indonesia Tbk Tahun 2023

Kinerja keuangan PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA) pada tahun 2023 menunjukkan pencapaian yang cukup positif, baik dari sisi pendapatan maupun efisiensi operasional. Perusahaan mencatatkan pertumbuhan pendapatan yang stabil terutama dari dua produk utamanya, yakni Liquefied Petroleum Gas (LPG) dan amonia, yang memiliki permintaan tinggi di pasar domestik dan global. Kapasitas produksi amonia yang mencapai 2.000 ton per hari mencerminkan skala ekonomi yang kuat. Skala ekonomi ini

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

memungkinkan perusahaan menurunkan biaya produksi per unit, sehingga meningkatkan margin laba dan daya saing.

Dari sisi profitabilitas, ESSA mampu mencatatkan pertumbuhan laba bersih meskipun dalam tingkat moderat, yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menjaga efisiensi dan kestabilan keuntungan di tengah tantangan pasar. Peningkatan efisiensi tersebut didorong oleh pengelolaan biaya produksi yang lebih baik dan optimalisasi proses operasional. Selain itu, permintaan yang stabil dari sektor hilir, seperti industri energi dan pertanian, turut memperkuat posisi ESSA sebagai penyedia bahan kimia strategis.

Secara finansial, rasio likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang sehat, menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Begitu pula dengan rasio solvabilitas, di mana struktur modal perusahaan menunjukkan proporsi ekuitas yang lebih besar dibandingkan utang. Hal ini mencerminkan kemandirian keuangan dan ketahanan terhadap tekanan eksternal, yang penting dalam menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

Namun, perusahaan tetap menghadapi risiko eksternal, terutama fluktuasi harga komoditas energi global dan perubahan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS. Sebagian besar kebutuhan bahan baku dan peralatan masih diimpor, sehingga depresiasi rupiah dapat meningkatkan beban biaya operasional. Oleh karena itu, strategi mitigasi risiko seperti hedging dan diversifikasi sumber pasokan menjadi sangat penting untuk mempertahankan profitabilitas ke depan.

Secara keseluruhan, berdasarkan laporan keuangan tahun 2023 dan indikator keuangan utama, ESSA menunjukkan kinerja yang sehat dan prospektif, menjadikannya sebagai salah satu saham yang layak dipertimbangkan untuk investasi di BEI. Stabilitas keuangan, permintaan produk yang berkelanjutan, dan efisiensi operasional merupakan faktor-faktor pendukung utama, meskipun investor tetap perlu memperhatikan dinamika pasar energi dan kondisi makroekonomi yang memengaruhi sektor ini.

4.2. Evluasi Saham ESSA dalam Portofolio Optimal Berdasarkan Model Indeks Tunggal

Model indeks tunggal merupakan salah satu pendekatan kuantitatif dalam analisis keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan antara return suatu saham individual dengan return pasar secara keseluruhan. Dalam konteks ini, pasar diwakili oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Model ini mengasumsikan bahwa pergerakan return saham dipengaruhi oleh faktor sistematis (yakni return pasar) dan faktor non-sistematis (yang berasal dari perusahaan itu sendiri). Persamaan dasar dari model ini adalah:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Di mana:

a) return saham ke-i (misalnya saham ESSA)
b) alpha, yaitu return saham yang tidak dijelaskan oleh pasar (komponen unik perusahaan)
c) beta, ukuran sensitivitas return saham terhadap return pasar
d) return pasar (misalnya IHSG)
e) error atau komponen residual

Dalam analisis saham ESSA, nilai beta menjadi indikator utama untuk mengetahui seberapa besar risiko sistematis yang ditanggung oleh saham tersebut. Jika beta lebih kecil dari 1 (), berarti pergerakan return saham lebih lambat atau lebih stabil dibandingkan pasar—saham tersebut disebut defensif, cocok untuk investor konservatif. Namun, jika beta lebih besar dari 1 (), maka saham lebih fluktuatif dibandingkan pasar, disebut agresif, dan menarik bagi investor yang bersedia menanggung risiko lebih tinggi demi potensi imbal hasil yang lebih besar. Mengacu pada studi [2], saham sektor energi seperti ESSA umumnya memiliki beta di atas 1. Hal ini karena sektor energi sangat bergantung pada harga komoditas global seperti gas alam, LPG, dan amonia, yang pergerakannya cenderung volatil. Volatilitas ini membuat saham-saham di sektor energi lebih sensitif terhadap perubahan kondisi pasar, terutama pasar global.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Namun demikian, karakteristik ini justru bermanfaat dalam strategi portofolio. Karena sektor energi memiliki korelasi yang rendah dengan sektor lain seperti keuangan, properti, atau konsumer, penempatan saham energi seperti ESSA dalam portofolio bisa membantu diversifikasi risiko. Diversifikasi ini memungkinkan investor mengurangi risiko total portofolio tanpa harus mengorbankan return yang diharapkan. Lebih lanjut, jika saham ESSA memiliki nilai alpha yang positif, artinya saham tersebut menghasilkan return lebih tinggi dibandingkan ekspektasi return yang dihitung berdasarkan beta dan return pasar. Alpha positif menunjukkan kinerja superior dan menjadi sinyal bahwa saham tersebut memiliki potensi memberikan imbal hasil kompetitif, khususnya bila tren harga energi dunia cenderung naik. Dengan kata lain, meskipun saham ESSA berisiko lebih tinggi (karena beta > 1), kinerja yang melebihi pasar (alpha positif) menjadikannya layak untuk dimasukkan dalam portofolio bagi investor dengan profil risiko menengah hingga tinggi.

4.3. Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Harga Saham ESSA

Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, inflasi, dan pertumbuhan PDB dapat memengaruhi kinerja keuangan dan pergerakan harga saham PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA). Masing-masing variabel membawa dampak berbeda tergantung pada sifat operasional perusahaan dan arah pergerakan ekonomi nasional maupun global. Pertama, kurs rupiah terhadap dolar AS memainkan peran penting karena sebagian transaksi ESSA, seperti pembelian bahan baku atau alat produksi, dilakukan dalam mata uang asing. Ketika rupiah mengalami depresiasi terhadap dolar, maka biaya yang dibayarkan dalam dolar akan meningkat dalam satuan rupiah. Kondisi ini dapat memperbesar beban operasional dan keuangan perusahaan, khususnya jika sebagian besar pengeluaran perusahaan dalam bentuk valuta asing. Namun, sisi lain dari depresiasi rupiah dapat menguntungkan jika perusahaan memiliki pendapatan dalam dolar, seperti dari aktivitas ekspor. Dalam hal ini, penerimaan ekspor yang dikonversi ke rupiah akan meningkat, dan margin laba pun bisa terdongkrak, terutama jika harga produk energi global seperti LPG dan amonia sedang tinggi. Selanjutnya, inflasi juga menjadi faktor penting dalam dinamika keuangan perusahaan. Ketika tingkat inflasi meningkat, harga-harga bahan baku, energi, dan logistik biasanya juga naik. Bagi ESSA, kondisi ini dapat menyebabkan kenaikan biaya produksi, yang pada akhirnya menekan margin keuntungan jika tidak diimbangi dengan kenaikan harga jual produk. Selain itu, inflasi yang tinggi juga berdampak pada daya beli masyarakat dan sektor industri. Meskipun produk seperti LPG adalah kebutuhan utama di sektor rumah tangga dan industri, penurunan daya beli masyarakat atau pengurangan konsumsi industri akibat tekanan ekonomi bisa menurunkan permintaan pasar, yang berdampak negatif terhadap volume penjualan perusahaan.

Sementara itu, pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) mencerminkan kondisi umum perekonomian nasional. Peningkatan PDB menandakan ekspansi ekonomi, meningkatnya investasi, serta konsumsi masyarakat dan dunia usaha. Dalam konteks ESSA, pertumbuhan PDB berkontribusi terhadap peningkatan permintaan energi, termasuk LPG dan amonia, karena berbagai sektor seperti transportasi, industri kimia, dan manufaktur menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, dalam kondisi ekonomi yang tumbuh positif, pendapatan dan volume penjualan ESSA cenderung meningkat, dan ini akan mencerminkan prospek pertumbuhan harga saham yang lebih baik. Ketiga faktor makroekonomi tersebut—kurs, inflasi, dan PDB—tidak berdiri sendiri, melainkan saling memengaruhi dan membentuk dinamika kompleks yang dapat memengaruhi nilai wajar saham di pasar modal. Dalam situasi di mana ketiga indikator makro tersebut bergerak stabil atau positif (misalnya nilai tukar stabil, inflasi terkendali, dan PDB tumbuh), maka investor akan memiliki sentimen yang lebih positif terhadap saham sektor energi seperti ESSA. Sebaliknya, jika ketiga variabel tersebut bergerak negatif sekaligus, saham sektor energi bisa mengalami tekanan baik dari sisi biaya maupun permintaan.

Bagi investor, memahami interaksi antara faktor-faktor makro ini menjadi penting untuk menentukan waktu masuk (entry) dan keluar (exit) yang tepat dalam berinvestasi di saham seperti ESSA. Strategi ini sejalan dengan pendekatan top-down analysis, di mana analisis kondisi ekonomi makro dilakukan terlebih dahulu sebelum mengevaluasi industri dan emiten secara spesifik

4.4. Dinamika Transaksi Saham ESSA di Bursa EFek Indonesia

Kondisi dinamika perdagangan saham PT ESSA Industries Indonesia Tbk (ESSA) yang ditandai oleh tingkat volatilitas harga yang tinggi. Volatilitas ini tercermin dalam fluktuasi volume perdagangan harian yang mencerminkan seberapa aktif saham ini diperdagangkan oleh pelaku pasar, serta bagaimana harga

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

saham bereaksi terhadap sentimen dan perubahan variabel eksternal. Saham yang berada di sektor energi, seperti ESSA, sangat sensitif terhadap berbagai faktor eksternal seperti harga komoditas global (misalnya amonia dan LPG), kebijakan pemerintah terkait subsidi energi, serta regulasi lingkungan. Ketika terjadi perubahan harga komoditas dunia misalnya lonjakan harga amonia karena krisis energi di kawasan tertentu harga saham ESSA cenderung naik karena ekspektasi peningkatan pendapatan. Sebaliknya, jika pemerintah menerapkan regulasi ketat terhadap emisi karbon atau mengurangi subsidi energi, saham di sektor ini bisa mengalami koreksi karena potensi peningkatan biaya operasional atau penurunan profitabilitas jangka panjang. Menurut [3], volatilitas yang tinggi merupakan ciri khas dari sektor energi karena adanya ketergantungan terhadap kondisi geopolitik dan dinamika pasokan-permintaan komoditas di pasar global. Misalnya, konflik di kawasan Timur Tengah atau kebijakan produksi dari OPEC bisa langsung memengaruhi harga gas dan turunannya, sehingga berdampak pada valuasi saham energi secara keseluruhan. Oleh karena itu, investor di sektor ini perlu memiliki strategi timing yang baik dalam pengambilan keputusan investasi.

Untuk mendukung pengambilan keputusan tersebut, investor umumnya menggunakan analisis teknikal, yaitu pendekatan yang berfokus pada pola pergerakan harga dan volume perdagangan masa lalu untuk memprediksi tren harga ke depan. Indikator populer seperti:

a. Moving Average (MA): digunakan untuk mengidentifikasi tren jangka pendek hingga panjang. Jika harga saham berada di atas MA 50 atau MA 200, biasanya dianggap sebagai sinyal tren naik.
b. Relative Strength Index (RSI): indikator momentum yang mengukur kondisi overbought (jenuh beli) atau oversold (jenuh jual). RSI >70 menunjukkan saham berada dalam kondisi jenuh beli, sedangkan RSI <30 menunjukkan jenuh jual.

Kedua alat ini berguna dalam menentukan waktu terbaik untuk membeli (buy) atau menjual (sell) saham ESSA. Dalam kasus ESSA, ketika harga amonia global naik signifikan, investor yang memperhatikan moving average dan RSI dapat menangkap momentum beli sebelum saham naik lebih tinggi. Sebaliknya, saat sentimen negatif menyerang sektor gas, seperti isu lingkungan atau penurunan permintaan, analisis teknikal dapat memberi sinyal untuk keluar dari posisi guna menghindari kerugian lebih lanjut. Dengan demikian, strategi investasi pada saham ESSA memerlukan kombinasi pemahaman terhadap faktor fundamental, makroekonomi, dan indikator teknikal, mengingat tingginya volatilitas yang melekat pada sektor energi[6].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap PT ESSA Industries Indonesia Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini memiliki kinerja keuangan yang cukup kuat selama tahun 2023. Pendapatan yang stabil serta kemampuan perusahaan dalam menjaga efisiensi operasional menunjukkan bahwa ESSA dikelola dengan cukup baik dan mampu beradaptasi dengan tantangan industri energi dan kimia. Stabilitas likuiditas dan struktur permodalan yang sehat turut mendukung profil keuangan ESSA sebagai emiten yang cukup solid di pasar modal Indonesia.

Dari sisi investasi, ESSA juga memiliki peluang untuk dimasukkan ke dalam portofolio optimal jika dilihat dari pendekatan model indeks tunggal. Dengan nilai beta yang relatif moderat dan hubungan yang cukup baik terhadap pergerakan pasar, saham ESSA menunjukkan potensi memberikan imbal hasil yang kompetitif dengan risiko yang masih dapat dikelola. Ini menjadikan saham ESSA sebagai alternatif investasi yang layak dipertimbangkan, khususnya bagi investor yang mencari diversifikasi di sektor energi manufaktur.

Namun, penting untuk diingat bahwa performa saham ESSA tidak lepas dari pengaruh faktor makroekonomi seperti kurs mata uang asing, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional. Ketiga variabel tersebut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi harga saham ESSA, terutama karena kegiatan operasionalnya berkaitan dengan bahan baku impor dan penjualan produk yang sensitif terhadap perubahan ekonomi global. Investor perlu menyadari bahwa dinamika eksternal ini dapat memicu fluktuasi harga saham yang cukup signifikan dalam waktu tertentu.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Selain itu, pola transaksi saham ESSA yang menunjukkan volatilitas akibat pergerakan harga komoditas global dan perubahan sentimen investor menggambarkan bahwa keputusan investasi pada saham ini perlu didasarkan pada pemahaman pasar yang matang. Investor yang memahami tren, data historis, dan pergerakan volume perdagangan akan lebih siap dalam mengambil keputusan yang rasional dan menghindari keputusan emosional yang berisiko.

Secara keseluruhan, ESSA merupakan salah satu emiten yang memiliki prospek investasi menarik, terutama bagi investor yang bersedia melakukan analisis mendalam sebelum mengambil keputusan. Meski menawarkan potensi keuntungan, saham ini tetap memerlukan perhatian khusus terhadap faktor eksternal yang memengaruhi stabilitas dan kinerja perusahaan. Pendekatan yang hati-hati, disertai strategi mitigasi risiko yang tepat, akan sangat membantu dalam memaksimalkan potensi investasi pada saham ESSA di pasar modal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ramansyah, F. P., Salsabila, R., Lubis, F. Y., Jannah, M. M., & Listyaningtias, H. (2025). Analisis Laporan Keuangan PT Essa Industries Indonesia Tbk Tahun 2023. Zona Manajerial: Program Studi Manajemen (S1) Universitas Batam, 15(1), 1-8.

[2] Saputra, D. E. B. (2024). Analisis Portofolio Optimal dengan Model Indeks Tunggal sebagai Dasar Keputusan Investasi pada Perusahaan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.(Optimal Portfolio Analysis with a Single Index Model as a Basis for Investment Decisions in Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange) (Doctoral dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya).

[3] Ramadani, N. F., Pramudita, I., Putri, R. E., Julianti, M., & Ananda, S. (2023). Dinamika Transaksi Kontrak Derivatif Pada Perusahaan Tambang Minyak Dan Gas Bumi Studi Kasus Bursa Efek Indonesia 2022. Central Publisher, 1(6), 531-536.

[4] Pakaya, F., Monoarfa, M. A. S., & Amali, L. M. (2025). PENGARUH CAPITAL EXPENDITURE TO BOOK VALUE OF ASSET (CAPBVA) DAN INVESTMENT TO NET SALES (IONS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2020-2022. JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 7(3), 1107-1117.

[5] Tumbelaka, F. P. M., Pardita, D. P. Y., & Aryawan, I. G. (2023). Pengaruh Kurs, Inflasi, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Harga Saham Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Wicaksana: Jurnal Lingkungan dan Pembangunan, 7(1), 27-34.

[6] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). Fundamentals of Financial Management (15th ed.). Boston: Cengage Learning.

[7] Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). Intermediate Accounting (16th ed.). Wiley.

[8] Bank Indonesia. (2023). Laporan Stabilitas Nilai Tukar dan Indikator Makroekonomi. Jakarta: Bank Indonesia. Diakses dari: https://www.bi.go.id

[9] Bloomberg. (2023). Global LPG and Ammonia Price Trends Report 2023–2024. Bloomberg L.P.

[10] Porter, M. E. (1985). Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance. New York: Free Press.

[11] Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). Investment Analysis and Portfolio Management (10th ed.). South-Western Cengage Learning.

[12] Saputra, R. A. (2024). Analisis Beta Saham pada Sektor Energi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2023. Jurnal Ekonomi dan Pasar Modal, 9(1), 45–56.

[13] Bursa Efek Indonesia. (2024). Statistik IHSG dan Laporan Emiten Energi Tahun 2023. Diakses dari: https://www.idx.co.id

[14] Sharpe, W. F. (1964). Capital Asset Prices: A Theory of Market Equilibrium under Conditions of Risk. The Journal of Finance, 19(3), 425–442.

[15] Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. The Journal of Finance, 7(1), 77–91.

[16] Bank Indonesia. (2024). Laporan Perekonomian Indonesia 2023. Jakarta: Bank Indonesia. Diakses dari: https://www.bi.go.id

[17] Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia 2023. Jakarta: BPS. Diakses dari: https://www.bps.go.id

[18] Mankiw, N. G. (2021). Principles of Economics (9th ed.). Boston: Cengage Learning.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

[19] Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2021). Investments (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
[20] Mishkin, F. S. (2019). The Economics of Money, Banking, and Financial Markets (12th ed.). Pearson.
[21] PT ESSA Industries Indonesia Tbk. (2024). Annual Report 2023. Diakses dari: https://essa.id
[22] Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Kanisius.